

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data dan informasi tentang penyebaran sumberdaya dan pemanfaatan rajungan di perairan Indonesia masih belum banyak. Dilihat dari usaha penangkapan rajungan yang mempunyai prospek cukup baik, maka untuk meningkatkan hasil tangkapannya perlu diketahui daerah penangkapan (daerah penyebaran), alat tangkap yang efektif dan faktor-faktor lingkungan perairan yang sangat penting bagi kehidupannya. Informasi dari beberapa faktor tersebut diharapkan dapat diketahui stoknya, musim penangkapan, alat tangkap yang efektif dan ramah lingkungan serta beberapa faktor lingkungan perairan yang mempengaruhi keberadaan rajungan di suatu perairan. (Juwana dan Romimohtarto 2000).

Di Madura pemanfaatan rajungan (*Portunus pelagicus*) sudah banyak dilakukan oleh masyarakat baik untuk pasar lokal maupun diekspor ke manca negara. (Muhsoni dan Abida 2009), status pemanfaatan perairan laut Jawa di Kabupaten Bangkalan tentang rajungan (*Portunus pelagicus*) dengan hasil perbandingan menunjukan nilai $E=0.788$ sudah mengalami cenderung *overfishing* atau sudah mengalami penangkapan yang berlebihan.

Menurut Juwana (1997), tempat hidup rajungan sangat beragam mulai dari pasir kasar, pasir halus, pasir bercampur lumpur sampai yang berlumpur. Pada saat siang hari rajungan lebih senang merendamkan tubuhnya ke dasar hingga hanya terlihat matanya saja, hal ini dilakukan selain menjadi tempat melakukan reproduksi dan tempat berlindung dari predator juga bertujuan menyimpan tenaga untuk mencari makanan pada malam harinya. Dengan adanya perbedaan substrat di perairan maka akan berbeda pula stok atau jumlah keberadaan rajungan di perairan tersebut sehingga perlu dilakukan penelitian tentang keberadaan rajungan dengan jenis substrat perairan yang berbeda agar mengetahui di jenis substrat manakah yang lebih banyak terdapat rajungan.

Daerah penangkapan rajungan salah satunya terletak di Desa Kaduarah Timur, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep. Daerah ini merupakan salah

satu tempat daerah penangkapan rajungan yang sebagian besar masyarakatnya beprofesi sebagai nelayan rajungan.

Subtrat yang berbeda pada kedua kecamatan di Kabupaten Sumenep diduga berpengaruh terhadap hasil tangkapan. Memperhatikan tentang subtrat tersebut diduga akan berpengaruh terhadap hasil tangkapan rajungan. Pada penelitian ini difokuskan pada hasil tangkapan dalam periode waktu tertentu dan studi subtrat yang menjadi habitat rajungan (*Portunus pelagicus*).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana ukuran rajungan dari masing-masing alat tangkap.
- 2) Bagaimana hubungan lebar karapas dan berat tubuh dari hasil tangkapan hasil tangkapan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ukuran rajungan dari masing-masing alat tangkap.
2. Untuk mengetahui hubungan lebar karapas dan berat tubuh dari hasil tangkapan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah mengetahui hasil tangkapan rajungan (*Portunus pelagicus*) dan jenis subtrat pada perairan Pragaan dan Bluto Kabupaten Sumenep sehingga dapat digunakan sebagai informasi tentang hasil tangkapan rajungan (*Portunus pelagicus*) bagi peneliti selanjutnya.